

STUDI KORELASI PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL MUAYYAD SURAKARTA

Mardhiyah Agung Wahyuningsih^{1*}

¹ Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

*Surel Penulis Koresponden: mardhiyahagung1967@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 13/3/2023	Ditinjau: 17/4/2023	Diperbaiki: 25/5/2023	Diterima: 5/6/2023
--------------------	---------------------	-----------------------	--------------------

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan dari penerapan manajemen pendidikan dengan keaktifan proses pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Muayyad Surakarta. Pandangan umum menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh penerapan manajemen pendidikan dan hal tersebut merepresentasikan penelitian ini.. Namun, sudut pandang ini masih harus didukung oleh penelitian yang sedang berlangsung yang membahas isu-isu terkait lainnya. Dalam penelitian digunakan metode penelitian lapangan atau kualitatif deskriptif dan dilakukan oleh penulis selama 6 pekan pada bulan Desember 2022. Penulis melakukan observasi etnografi dan catatan lapangan terkait dengan manajemen pendidikan yang diterapkan oleh pimpinan sekolah, aktivitas pembelajaran dan pengayoman yang dilakukan oleh guru dan para siswa. Implementasi Manajemen Pendidikan memiliki korelasi dengan Keaktifan Proses Belajar Pendidikan Agama pada MA Al-Muayyad Surakarta, penyusunan dan penerapan kurikulum, sarana prasarana, aktifnya kegiatan siswa intra maupun ekstrakurikuler pada tujuan yang bersifat positif dan dapat memfungsikan unsur pendidikan yang mendukung Implementasi Manajemen Pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Keaktifan Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research has the purpose to conduct a study of the application of educational management to the liveliness of the teaching process in Islamic religious education. This research takes place at MA Al Muayyad Surakarta. The general view states that the success of the teaching process is affected by educational management and the general view supports this research.



However, this view still needs to be proven through continuous research and includes various related aspects in it. This research uses field research or descriptive qualitative as its method and was conducted by the author for 6 weeks in December 2022. The author conducted ethnographic observations and field notes related to educational management implemented by school leaders, and learning and teaching activities carried out by teachers and students. Implementation of Education Management has a correlation with the Activeness of the Religious Education Learning Process at MA Al Muayyad Surakarta, the preparation and implementation of the curriculum, infrastructure, active intra, and extracurricular student activities on positive goals and can function as educational elements that support the Implementation of Education Management.

Keywords: *Education Management, Student Learning Activity, Islamic Religious Education.*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan pendidikan memainkan peran strategis yang urgensial dalam mengarahkan dan menentukan standar pendidikan. Dalam sebuah komparasi yang dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan dapat menunjukkan kualitas pendidikan dari standar pembelajaran yang diterapkan. Hal ini terlihat ketika lembaga pendidikan menyelenggarakan sekolah yang sangat berkualitas, hasilnya rata-rata lebih unggul dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran secara mendasar. Kualitas pengajaran atau standar pengajaran yang kurang memadai pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar dan menengah, merupakan salah satu persoalan yang dihadapi dunia pendidikan nasional setiap tahunnya. Oleh karena itu, tampaknya masuk akal bahwa mereka yang terlibat dalam pendidikan akan peduli dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Segala upaya telah dilakukan, termasuk pengangkatan dan pelatihan ulang guru, pembelian buku dan bahan pelajaran lainnya, pemutakhiran sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan kepemimpinan dan administrasi sekolah. Namun, indeks kualitas pendidikan tidak menunjukkan perubahan berarti.

Upaya menghasilkan sumber daya manusia dan individu yang berkualitas, pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan saat ini. Perkembangan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan dari segi kuantitas, namun masih belum merata dari segi kualitas. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang tidak jarang dituding sebagai sebab dari

menurunnya kualitas pendidikan. Persepsi yang beredar di masyarakat adalah bahwa menteri berganti, begitu pula kurikulumnya. Kurikulum lama tiba-tiba diganti dengan yang baru meski belum tersosialisasi dengan baik. Artinya, setiap inovasi dalam pendidikan atau pembelajaran perlu disosialisasikan secara merata dan berkesinambungan serta berkelanjutan, baik landasan konseptual filosofisnya maupun aspek opera.

Reformasi pendidikan mensyaratkan agar institusi pendidikan berkinerja baik dalam hal peningkatan kualitas yang berkelanjutan, daya cipta, dan produktivitas civitas akademika (guru). Untuk memenuhi harapan masyarakat pelanggan pendidikan, mutu tidak hanya merupakan komponen penting dari input tetapi juga proses, terutama komponen hasil atau lulusan. Menurut konsep sistem, input, proses, dan output saling berhubungan dan berdampak satu sama lain untuk memuaskan pelanggan atau memenuhi harapan masyarakat (Syafuruddin dan Basyiruddin, 2002).

Institusi pendidikan membutuhkan tenaga pendidik yang terampil. Berorientasi pada tujuan yang telah ditentukan, pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sangat penting (Sinaga, et al 2019.). Kualitas manajemen dan cara yang digunakan untuk melaksanakan penataan setiap aspek di lingkungan sekitar sekolah, serta kinerja dalam mencapai target yang telah ditentukan, dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pendidikan. Untuk hasil yang berkualitas, diperlukan proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik dengan manajemen pendidikan yang tersistem dengan baik. Menurut Faisal dan Basith (2020), pentingnya peran SDM dalam mendidik Lembaga tentang pendidikan Islam dan mendorongnya untuk meningkatkan standarnya sendiri sehingga dapat terus maju dan menghadapi kesulitan saat ini. Sivitas Akademika lembaga pendidikan akan dapat melakukan, meningkatkan, dan mengembangkan pekerjaan mereka melalui pelatihan dan pengembangan (Restubog dan Laramie et al., 2011). Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa di kelas dan menghasilkan keluaran (lulusan) yang unggul dan berintelektual tinggi, pengelolaan kelas dan peran guru dalam melaksanakannya sangat diperlukan.

Sistem sentralisasi dan desentralisasi merupakan dua metode pengaturan yang diakui dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia saat ini. Dalam sistem sentralisasi, pemerintah pusat secara ketat mengontrol setiap

aspek penyelenggaraan pendidikan. Dalam sistem desentralisasi, pemerintah daerah diberi kendali atas regulasi. Perlu digaris bawahi bahwa desentralisasi pengelolaan pendidikan berdampak memberikan legitimasi yang lebih dominan kepada kabupaten dan kota untuk mengatur pendidikan yang selaras dengan kemampuan dan kebutuhan daerah. Pelaksanaan otonomi pendidikan merupakan salah satu wujud perubahan yang memerlukan kehati-hatian.

Hal ini memunculkan gagasan untuk memberikan sekolah kewenangan untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kebijakan, yang membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam mengelola pendidikan. Konsep ini dinamakan manajemen pendidikan. Secara umum, peningkatan aspek mana dari kinerja sekolah yang akan ditentukan sebagai fokus arah dan tujuan yang jelas sebelum penerapan Manajemen Pendidikan. Hal ini disebabkan karena tanpa memiliki tujuan yang jelas, sehingga akan sulit untuk meningkatkan kinerja sekolah secara umum.

Perkembangan moral seseorang sangat penting sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk membantu mereka menjadi seorang Muslim yang hampir sempurna. Salah satu tanggung jawab mendasar orang tua adalah menanamkan aqidah Islam dan nilai-nilai Islam pada anak-anak mereka.

Nilai-nilai Islam yang dimaksudkan untuk membantu manusia memahami, meresapi, dan mengamalkan nilai-nilai yang bersumber Al Qur'an dan As Sunnah (Hadits) sebagai tuntunan hidup guna mencapai ketentraman hidup di dunia dan akhirat, itulah yang ditumbuhkembangkan dalam diri manusia sebagai hasil dari proses transformasi pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai selalu dilandasi oleh kekuasaan Allah dan Iradat-Nya. Bagi orang yang berkepribadian Islam, kemajuan peradaban manusia dan hasil-hasilnya akan tetap berada dalam ruang lingkup interaksi vertikal dengan Allah dan hubungan sosial manusia dengan masyarakat (Ramayulis, 2008). Berdasarkan ringkasan yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi tentang implementasi manajemen pendidikan digunakan dalam lingkungan belajar mengajar yang dinamis dalam pendidikan agama Islam. Efektivitas kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan manajemen pendidikan. Dalam

praktiknya, masih belum banyak pengajar yang terlibat dalam penyebarluasan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini mengambil latar di MA Al Muayyad, MA Al-Muayyad Surakarta adalah madrasah pendidikan yang berada di bawah kewenangan Yayasan Pendidikan Al Muayyad yang juga menaungi Pondok Pesantren Al Muayyad. Pandangan umum menyatakan bahwa keberhasilan Penerapan Manajemen Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta, karena faktor alokasi waktu yang sangat mendukung dan merepresentasikan penelitian ini. Namun, pandangan tersebut perlu untuk dibuktikan kebenaran melalui penelitian yang berkesinambungan dan terdiri dari berbagai elemen yang terkait.

B. METODE PENELITIAN

Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan dalam penelitian ini. Pada hakikatnya, prosedur penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan orientasi dan aplikasi yang jelas. Dengan menggunakan teknik kualitatif akan menghasilkan data yang lebih komprehensif, mendalam, dapat dipercaya, dan signifikan, sehingga tujuan penelitian dapat terpenuhi. Penulis melakukan penelitian ini selama enam minggu pada semester ganjil, tepatnya pada bulan Desember 2022. Penulis melakukan pengamatan etnografi dan catatan lapangan selama periode waktu tersebut tentang praktik manajemen pendidikan yang digunakan oleh pengelola sekolah, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler, dan kegiatan pendukung lainnya yang dikembangkan di MA Al Muayyad Surakarta.

Wawancara mendalam dilakukan kepada 3 pihak partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa. Kriteria partisipan yang menjadi responden adalah berdasarkan pihak pihak yang penulis anggap memiliki lebih banyak informasi, para peserta tersebut dipilih untuk menjadi responden. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memastikan bagaimana setiap langkah yang terlihat selama observasi sesuai dengan kerangka kerja keseluruhan proses. Selama peninjauan berlangsung, peneliti membuat catatan tentang pemikirannya terkait dengan manajemen pendidikan yang diterapkan oleh pimpinan sekolah, aktivitas

pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru dan para siswa, serta aktivitas intra maupun ekstrakurikuler dan aktivitas penunjang lainnya yang dikembangkan di MA Al Muayyad Surakarta

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Pendidikan menjadi kunci pertumbuhan dan semakin unggul standar pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat dan/atau bangsa, maka semakin baik dan unggul kualitas masyarakat atau bangsa tersebut, demikian menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mulyasa (2011) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai proses menciptakan tindakan kerja sama kelompok untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah diwacanakan. Perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengelolaan tindakan-tindakan tersebut bekerja sama untuk mewujudkan visi. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas mutu, efektivitas, dan pemerataan pendidikan, serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan mengintegrasikan kerja sama yang baik antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah, manajemen pendidikan merupakan suatu konsep yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah.

Manajemen Pendidikan adalah wujud dari usaha pemerintah untuk menggapai kualitas masyarakat dan bangsa dalam penugasan ilmu dan teknologi, yang diamanahkan dalam pernyataan politik berupa Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Pemberian otonomi ini mengupayakan pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekoah agar dapat

mewadahi seluruh keingginan dan memberdayakan berbagai lini dan unsur masyarakat secara efektif, untuk menyokong kemajuan dan sistem yang ada di sekolah.

b. Tujuan Implementasi Manajemen Pendidikan.

Di Indonesia, manajemen pendidikan memiliki tujuan untuk memberdayakan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih dominan (otonomi), fleksibilitas yang lebih besar dalam pengelolaan sumber daya, dan menyokong keterlibatan masyarakat dan kolaborasi antar anggota komunitas sekolah untuk meningkatkan standar pendidikan.

Tujuan penerapan manajemen pendidikan adalah untuk meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan, termasuk standar pembelajaran, standar kurikulum, standar pendidik dan tenaga pendukung lainnya, dan standar layanan pendidikan secara umum. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya mencakup peningkatan kesejahteraan mereka, tetapi juga pengetahuan dan kemampuan mereka (Nurkholis, 2003: 23-24).

Menurut Astri dan Wildansyah (2017) tujuan dari manajemen pendidikan secara umum adalah:

- 1) Meningkatkan kemandirian, akuntabilitas, keberlanjutan, dan kesadaran sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - 2) Meningkatkan kewajiban sekolah untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah.
 - 3) Meningkatkan persaingan yang sehat antar sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran.
 - 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat dan anggota sekolah tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan melalui pengambilan keputusan secara kolaboratif.
- c. Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Manjerial dan Operasional Sekolah

Pimpinan MA Al Muayyad Kecamatan Laweyan Kota Surakarta

dalam melaksanakan operasional sekolah menerapkan manajemen pendidikan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari pelbagai faktor pendidikan yang mendukung. Pimpinan sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kemandirian, pertanggung jawaban, *sustainability* (kesinambungan), dan kesadaran sekolah dalam mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Pimpinan sekolah juga dapat berkolaborasi dalam peningkatan tanggung jawab dan kesadaran sekolah pada orang tua dan wali siswa-siswa, masyarakat di wilayah Kecamatan Laweyan Surakarta maupun regional kota dan sekitarnya serta pemerintah Kota Surakarta untuk meningkatkan mutu sekolah.

MA Al Muayyad juga meningkatkan persaingan yang sehat antar lembaga pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan standar pengajaran, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. membina sinergi yang kuat dengan mengupayakan peningkatan kepekaan sosial secara personil sekolah dan masyarakat sekitar terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sesuai dengan tujuan institusional MA Al Muayyad untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya pendidikan agama, agar sekolah tetap eksis di tengah-tengah masyarakat, maka kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan landasan yang kokoh kepada siswa untuk membentuk kepribadian muslim.

Pada realisasi di dalam kalender akademik di MA Al-Muayyad Surakarta, Pimpinan Madrasah telah mengadakan *In House Training* (IHT) guna melakukan Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta pada 24 Desember 2022. Dalam kegiatan lain pimpinan melakukan Visitasi Akreditasi pada Jum'at, 10 September 2021. Dalam rangka menetapkan status, peringkat, dan predikat akreditasi, visitasi adalah kegiatan verifikasi dan klarifikasi terhadap isi instrumen akreditasi, instrumen pengumpulan data, dan informasi pendukung (IPDIP). Hal ini berpatok pada petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi dan observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan kondisi lingkungan Madrasah Aliyah.

Selain itu MA Al-Muayyad Surakarta juga telah menyelenggarakan Finalisasi dan Review KTSP pada Rabu, 13 Juli 2022 untuk Tahun

Pelajaran 2022/2023. Dilakukan bersama Pengawas Madrasah Ibu Hj. Sri Hartati, M.Pd. yang telah memberikan arahan sehingga Finalisasi dan Review KTSP MA Al-Muayyad berjalan dengan baik dan lancar. Serta Pada 21 Juni 2022 MA Al-Muayyad Surakarta telah mengadakan Workshop Pengembangan RPP dalam menyambut Kurikulum Merdeka. Diadakannya kegiatan Pengembangan RPP menyambut Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di MA Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan mendatangkan pemateri IKM Abdul Munif, M.Hum. Kegiatan kegiatan tersebut mampu menginisiasi Pimpinan sekolah dan para guru MA Al-Muayyad terkait pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Dan dalam realisasi kebijakan yang akan menjadi model pembelajaran yang dapat diterima dengan baik dan lancar dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan ini juga dapat menambah semangat, motivasi dan kreatifitas guru-guru MA Al-Muayyad dalam berkarya dengan Kurikulum Merdeka.

MA Al-Muayyad Surakarta telah mengadakan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) pada 23 November 2022. Proses rekapitulasi, penilaian, dan penafsiran data terkait efektivitas kepala Madrasah dalam menunaikan kewajibannya sebagai kepala Madrasah dikenal dengan istilah PKKM. PKKM adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai bentuk upaya dalam pengawasan binaan untuk dapat mengembangkan kompetensi lembaga pendidikan madrasah. Terkait dengan tugas evaluasi kinerja kepala Madrasah. Ketentuan teknis Penilaian Kinerja Kepala Madrasah disusun oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah atas nama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan selanjutnya dituangkan dalam Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1111 Tahun 2019.

Sesuai dengan norma teknis, kinerja kepala madrasah dievaluasi dengan menggunakan 5 kriteria penilaian. Lima komponen tersebut terdiri dari empat tanggung jawab utama kepala madrasah dan satu tanggung jawab tambahan. Kelima elemen tersebut terdiri dari:

1. Usaha pengembangan madrasah,
2. Pelaksanaan tugas managerial,
3. Pengembangan kewirausahaan,

4. Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan,
5. Hasil kinerja kepala madrasah

Penerapan Manajemen Pendidikan dapat terlaksana secara tepat, akurat serta ringkas apabila mendapat dukungan oleh sivitas akademika yang berasal dari sumber daya manusia yang terlatih dan tersertifikasi (profesional) untuk menjalankan operasioanl sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu memberikan hak karyawan yang selaras dengan tupoksinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (Orang Tua).

2. Keaktifan Siswa Proses Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Bentuk-bentuk Keaktifan Proses Belajar.

Menurut Slameto (1995), bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik.

i) Keaktifan Psikis

Aliran kognitif menyatakan bahwa belajar harus menunjukkan jiwa yang aktif karena jiwa memproses pengetahuan, tidak hanya menyimpannya tanpa memprosesnya. Berbagai jenis aktivitas psikologis meliputi:

a) Aktivitas Indra.

Alat-alat indera, seperti pendengaran, penglihatan, dan lain-lain, harus digunakan semaksimal mungkin dalam tugas-tugas belajar yang mengikutinya.

b) Aktivitas Emosi

Siswa harus selalu berusaha untuk menghargai apa yang telah dipelajari dan akan terus dipelajari, serta bersikap gembira, berani, dan tenang selama proses belajar.

c) Aktivitas Akal.

Pikiran harus selalu dilibatkan dalam tugas-tugas belajar untuk merumuskan pemahaman, mensintesis informasi, dan menarik kesimpulan.

d) Aktivitas Ingatan.

Agar memori dapat bekerja, menghafal, atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan informasi, dan membuat kesan-kesan, siswa harus aktif terlibat dalam menerima materi pembelajaran yang dikomunikasikan oleh guru dan berusaha menyimpannya di dalam otak.

ii) Keaktifan Fisik

Menurut Hukum Latihan, keterlibatan murid dalam pembelajaran memerlukan latihan. Berikut ini adalah contoh-contoh aktivitas fisik siswa:

- a) Menulis atau mencatat
- b) Membaca
- c) Berbicara.
- d) Mendengar

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut Prof. Ramayulis dalam Buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan tindakan secara sadar dan terakumulasi dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam merupakan komponen dari pendidikan Islam, demikian pernyataan Muhaimin (2003). Pendidikan agama Islam mengacu pada upaya untuk menyebarkan Islam atau prinsip-prinsip Islam sehingga menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk sebagai berikut:

- i) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai visi hidupnya, yang diaplikasikan dalam kebiasaan berkehidupan dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari;

- ii) segenap phenomena atau pertemuan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
- c. Keaktifan Siswa Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di MA Al-Muayyad

Kondisi sekitar mengenai Keaktifan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam guru kelas MA Al Muayyad Surakarta adalah sangat baik dibuktikan oleh kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kondisi siswa dan dapat memberikan dampak yang baik kepada setiap pihak yang terlibat aktif di dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil pengamatan setiap siswa MA Al-Muayyad Surakarta wajib berasrama di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dan wajib mengikuti program-programnya. Di antaranya:

- 1) Program Madrasah Diniyah Wustha (MDW)
- 2) Qiro'atul Qur'an (Pelaksanaan setiap bakda solat Subuh dan Magrib. dengan bermaterikan Juz 'Ammah, Bin Nadhor 30 Juz, Bil Ghoib 30 Juz).
- 3) Belajar Malam dan Kajian Ilmu-ilmu Diniyah (Pelaksanaan setelah solat Isya').

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler juga terdapat materi materi yang berisikan Pendidikan Agama Islam, di antaranya:

- 1) Parade Khitobah setiap bulan sekali, dilanjutkan dengan final Khitobah pada akhir tahun pelajaran
- 2) Seni baca Al Qur'an
- 3) Seni Kaligrafi
- 4) Bakti Sosial, diadakan setiap satu tahun sekali pada liburan kenaikan kelas
- 5) Seni Hadrah
- 6) Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Pelajar (LKMP)

Dalam prestasi di luar sekolah, MA Al-Muayyad mendapatkan prestasi dalam Lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Kota

Surakarta Tahun 2022, prestasi tersebut diraih oleh:

- 1) Tsabbit Maula Ahmad (Juara I lomba MTQ Putra)
- 2) Muhammad Barran Najih (Juara I lomba Tilawah & Tahfidz 5 Juz Putra)
- 3) Alivia Restu Sri Wijayanti (Juara II lomba MTQ Putri)
- 4) Afifah Nur Hafidzi (Juara II lomba Tilawah & Tahfidz 5 Juz Putri)

Dalam kegiatan peningkatan literasi siswa-siswi MA Al Muayyad Surakarta yang sudah menghasilkan Buku Antologi Puisi berjudul "Pawana Aksaraloka". Kerjasama dilakukan oleh pihak sekolah dengan Nyalanesia yang mampu memberikan ruang seluas-luasnya bagi para Siswa-Siswi MA Al Muayyad Surakarta untuk bisa menghasilkan sebuah karya. Selain itu MA Al Muayyad Surakarta juga secara rutin melaksanakan acara Simaan Al-Qur'an 30 Juz sebelum mengadakan Khataman Bil-Ghoib Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta Putra & Putri bagi para siswanya, kegiatan ini secara rutin diselenggarakan dalam kurun waktu satu bulan sekali.

3. Korelasi Implementasi Manajemen Pendidikan dengan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar.

Dalam kacamata peneliti, korelasi dalam penerapan Manajemen Pendidikan yang dilakukan oleh Pengurus Harian MA Al Muayyad dan beserta guru dalam memberikan Pembelajaran Agama Islam di kawasan sekolahnya sangat mempengaruhi Keaktifan Proses belajar siswa. Kegiatan kegiatan tersebut dapat menjadi refleksi bagi para siswa dalam menyeimbangkan teori teori Pendidikan Agama Islam dengan praktiknya secara langsung. Dalam hal ini telah terbukti dalam akreditasi A dengan bukti SK Ketua BAN-SM Nomor: 994/BAN-SM/SK/2021. Hal ini menjadi awal baik bagi MA Al-Muayyad Surakarta untuk memaksimalkan potensi dan memfasilitasi siswa dalam pemenuhan ilmu pengetahuannya. MA Al Muayyad juga mampu berkompetisi antar sekolah dalam tingkatan regional hingga internasional.

Dalam penerapannya guna menunjang Manajemen Pendidikan dengan Keaktifan belajar siswa. MA Al-Muayyad Surakarta pada tanggal 04 Juli 2019 dilaksanakan rapat pembagian tugas. Hal ini berguna dalam

mensinergikan semua elemen yang ada di lingkungan sekolah, bukan hanya pimpinan sekolah dengan guru atau guru dengan siswa, namun juga warga dan lingkungan sekolah serta orang tua wali murid. Hal ini berdampak baik dalam keefektifan belajar mengajar yang berlangsung di MA Al-Muayyad Surakarta. Dalam konteks ini ditunjang dengan Deklarasi Madrasah Ramah Santri pada Kamis, 25 Februari 2021 di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta. Deklarasi dipimpin oleh Muh. Rodlin, S.Ag selaku Kepala MA dan diikuti oleh guru, orang tua siswa, komite dan perwakilan dari siswa dan disaksikan oleh bu Sri Hartati, M.Pd (Pengawas Madrasah).

Pimpinan Harian sekolah juga telah membangun jejaring dan relasi di luar sekolah seperti dengan Pemerintahan Kota Surakarta hingga pihak swasta guna menjaga kesinambungan kegiatan belajar mengajar. Dalam sebuah studi kasus, MA Al Muayyad memberikan ijazah Mu'adalah (disetarakan) kepada siswanya. Ijazah tersebut bentuk konkrit kerjasama MA Al Muayyad dengan Al-Azhar Mesir. Ijazah tersebut membuka kemungkinan bagi siswa yang berminat bisa melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara Implementasi Manajemen Pendidikan dengan Keaktifan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama pada MA Al Muayyad Surakarta.

Dengan demikian, hubungan yang secara intensif dilakukan oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) di Lingkungan MA Al Muayyad Surakarta dapat menambah kepercayaan dan amanah yg dititipkan pada MA Al Muayyad Surakarta dalam mendidik para siswanya. Kepercayaan dan amanah yg diberikan para orang tua siswa dan warga lingkungan sekolah memberikan dampak positif kepada guru guru MA Al Muayyad Surakarta. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam Pendidikan Agama Islam selalu diberikan keikhlasan, kekuatan, kesehatan, dan keberkahan dalam mendidik sehingga dapat mengantarkan para siswa ke tingkat yg lebih tinggi dengan sebaik-baiknya.

D. KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Pendidikan memiliki korelasi dengan Keaktifan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama pada MA Al

Muayyad Surakarta. Penyusunan dan penerapan kurikulum dalam ranah pendidikan, pendayagunaan sarana prasarana pendidikan, serta aktifnya kegiatan siswa baik bersifat intra maupun ekstrakurikuler dapat mengarah pada tujuan yang bersifat positif. Disisi lain peranan guru perlu ditingkatkan sehingga keterlibatan guru dalam segala macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga dapat lebih memfungsikan unsur-unsur pendidikan yang mendukung Implementasi Manajemen Pendidikan.

Selain itu, faktor lingkungan masyarakat juga disebut sebagai faktor yang penting dalam menunjang kegiatan siswa di mana ia tinggal dan berdampak pada keberhasilan siswa. Faktor lingkungan masyarakat ini mempengaruhi keaktifan tahapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa dengan adanya peran guru dalam kehidupan harian guna membantu proses belajar dan mengajar. Keterlibatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan kegiatan masyarakat adalah beberapa diantaranya. Peran Orang tua hendaknya lebih dari sekedar menjadi donatur bagi sekolah dengan telah memberikan sumbangan wajib untuk anak anaknya. Orang tua dan wali murid memiliki peran penting dalam memastikan bahwa siswa belajar secara aktif, terutama dalam hal mendorong anak-anak mereka untuk bekerja lebih keras di sekolah dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

E. REFERENSI

- Faisal, Keishi, Basith. 2020. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan. Universitas Siliwangi
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Muhaimin. (2003). Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Surabaya. Pusat Studi Agama, Politik Dan Masyarakat (PSAPM). 144.
- Mulyasa. (2011). Manajemen pendidikan karakter. *Bumi Aksara*.
- Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin. (2004). Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. *Ciputat Pers*.
- Nurkholis. (2003) Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi. *PT. Gramedia Widiasarana Indonesia*, hlm. 23-24.
- Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. *Kalam Mulia*

- Sinaga, Enny Keristiana., Matondang, Zulkifli., & Sitompul, Harun. (2019). *STATISTIKA: Teori dan aplikasi pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Restubog, Simon Lloyd D., Patrick Raymund James M. Garcia, Lemuel S. Toledano, Rajiv K. Amarnani, Laramie R. Tolentino, dan Robert L. Tang. (2011). "Yielding to (cyber)-temptation: Exploring the buffering role of self-control in the relationship between organizational justice and cyberloafing behavior in the workplace." *Journal of Research in Personality* 45(2):247–51. doi: 10.1016/j.jrp.2011.01.006.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. *Rineka Cipta*.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Muh. Rodlin, S.Ag. tanggal 09 Desember 2022
- Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Diah Purwaning Putri, M.Pd. tanggal 10 Desember 2022
- Wawancara dengan siswa dan siswi yang bernama Ayyun Afroh, Sa'adatun Ni'mah, Rofiq Nur Cholis, Nurhuda, Tsabbid Maula Ahmad, Alivia Restu, dan Mahendra Faqih tanggal 11-15 Desember 2022